

Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas X

Olenggius Jiran Does^{1, a)}, Nurapni Sophia^{2, b)}, Aming^{3, c)}

^{1,2} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email : ^{a)} olenggius@gmail.com , ^{b)} nurapni22sopia@gmail.com , ^{c)} amingcroppi25@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the interest in learning towards students' mathematical reasoning abilities in exponential material for class X SMAN 4 Sintang. From the results of research that has been done by the author, the factor that causes low mathematical reasoning is the lack of student interest in learning. The research aims to analyze interest in learning and mathematical reasoning abilities. The method used by researchers in this research is descriptive with a qualitative approach. The object of this research was class X students with a total of 15 participants. The data collection tools used in this research are student activity observation sheets, questionnaire sheets, and test question sheets. The results of research on class X students of SMAN 4 Sintang are in the very low category. This indicates that students' interest in learning exponential material with an average yield of 10.82%. While students' mathematical reasoning abilities were 51.66%. Factors supporting students' interest in mathematical reasoning abilities were motivation, encouragement from teachers and parents, association and discipline, inhibiting factors, namely learning that had not used learning media, students were busy themselves. Efforts made by the teacher to overcome the inhibiting factors of student interest in students' mathematical reasoning abilities are the teacher providing motivation to students, providing learning media, encouraging students to prepare themselves in the learning that will take place.

Keywords: *interest in learning, mathematical reasoning.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar terhadap kemampuan penalaran matematis siswa pada materi eksponen kelas X SMAN 4 Sintang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, faktor penyebab rendahnya penalaran matematis adalah kurangnya minat belajar siswa dalam belajar. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis minat belajar dan kemampuan penalaran matematis. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah peserta 15 orang. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan siswa, lembar angket, dan lembar soal tes. Hasil penelitian pada siswa kelas X SMAN 4 Sintang berada pada kategori sangat rendah hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada materi eksponen dengan rata-rata hasil sebesar 10,82%. Sedangkan kemampuan penalaran matematis siswa sebesar 51,66% Faktor pendukung minat belajar siswa terhadap kemampuan penalaran matematis adalah motivasi, dorongan dari guru dan orang tua, pergaulan dan kedisiplinan, faktor penghambat yaitu pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran, siswa sibuk sendiri. Upaya yang dilakukanguru guna mengatasi faktor penghambat minat belajar siswa terhadap kemampuan penalaran matematis siswa adalah guru memberikan motivasi kepada siswa, menyediakan media pembelajaran, memberikan dorongan kepada siswa untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

Kata kunci: minat belajar, penalaran matematis.

Copyright (c) 2023 Does, Sophia, Aming

✉ Corresponding author : Olenggius Jiran Does

Email Address: olenggius@gmail.com

Received 31 Agustus 2023, Accepted 31 Agustus 2023, Published 31 Agustus 2023

<https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23086>

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil riset Rizki Nurhana Friantini dan Rahmat Winata (2019) menyatakan bahwa pendidikan yang ada di Indonesia masih dalam kategori rendah. Pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan dan keberlangsungan hidup manusia. (Widyaningrum, 2016: 167) pendidikan memiliki peran, tujuan, dan fungsi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membentuk perilaku dan ikut terlibat dalam peradaban bagi kemajuan bangsa dan negara yang berlandaskan hukum dan aturanaturan yang berlaku di Indonesia, bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa, serta memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan-kemampuan atau bakat yang ada dalam diri siswa untuk saling menghargai antar umat, toleransi, sehat jasmani, berpengetahuan, serta menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, adil dan bertanggung jawab atas kemajuan bangsa dan negaranya.

Upaya untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran matematika tentunya bergantung kepada guru bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang tepat, cara guru mengajar di kelas sehingga guru mampu mengenal kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswanya. Dengan upaya yang telah diuraikan maka tujuan pembelajaran yang guru harapkan dapat tercapai hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah salah satunya yaitu minat belajar. Minat belajar adalah faktor utama yang mendukung berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, jika peserta didik mempunyai keinginan yang tinggi dalam belajar maka proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan baik. Minat belajar dapat muncul ketika seseorang merasa tertarik pada suatu objek, karena merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan memiliki manfaat dan berarti sehingga memicu peserta didik untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 4 Sintang pada materi eksponen kelas X menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih dalam kategori sangat rendah. Rendahnya minat belajar siswa ini ditinjau dari hasil data yang peneliti sebarakan melalui angket minat. Minat sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting dalam diri siswa dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan kemampuan siswa dalam membentuk sikap, karakter, dan kedisiplinan.

Menurut Slameto (2013:180) mendefinisikan bahwa "minat merupakan keinginan yang muncul karena menyukai sesuatu dan rasa tertarik pada objek yang kemudian menimbulkan respon untuk bergerak melakukannya, tanpa ada yang menyuruhnya hal ini memicu cenderungnya seseorang atau individu memberikan perhatian yang besar terhadap hal atau objek tersebut. Faktor lain yang dapat menimbulkan kurangnya minat belajar siswa atau peserta didik adalah disebabkan oleh kebosanan siswa dalam kelas, guru memberikan materi dengan media-media yang konvensional. Hal tersebutlah yang menjadikan siswa bosan di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa cenderung ribut sendiri dari pada memperhatikan pembelajaran yang sedang guru sampaikan.

Ilmu matematika adalah salah satu cabang ilmu pendidikan yang memegang peranan penting dalam perkembangan peradaban manusia, karena pentingnya ilmu matematika sehingga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan seseorang dalam berfikir baik secara logis, rasional, dan kritis. Menurut Isnaeni, Fajriyah, Risky, Purwasih, & Hidayat, (2018) menyatakan bahwa ilmu pendidikan matematika dapat mendorong pola pemikiran seseorang untuk berfikir maju dengan baik. Hal ini merupakan langkah pertama dalam kemampuan penalaran matematis.

Penalaran matematis merupakan kegiatan, proses, atau aktivitas yang berfungsi mengasah kemampuan berfikir kritis siswa untuk dapat menarik suatu kesimpulan dari hasil pembelajaran. Penalaran matematis adalah salah satu dari beberapa kemampuan matematis yang perlu dan sangat penting diasah untuk mendukung keinginan siswa dalam belajar. Pentingnya bagi siswa dalam mempunyai kemampuan penalaran matematis siswa adalah mengacu kepada visi matematika yaitu untuk peradaban keberlangsungan kehidupan manusia untuk menghadapi perubahan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang.

Berkenan dengan hal tersebut penalaran menurut National Council of Teacher of Mathematics (NCTM, 2000) mengemukakan bahwa upaya yang harus dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran matematika, sebaiknya guru (tenaga pendidik) harus mempertimbangkan kemampuan-kemampuan matematis sebagai berikut: Penalaran (reasoning), koneksi (Connections), komunikasi (communications), pemecahan masalah (problem solving), dan representasi (representations). Oleh sebab itu, sebagai seorang guru perlu memperhatikan lima kemampuan matematis di atas sehingga dalam proses pembelajaran baik metode ataupun evaluasi berupa pemberian soal dapat meningkatkan kemampuan penalaran.

Peningkatan kemampuan penalaran tidak bisa hanya dilihat dari minat belajar saja akan tetapi perlu juga didukung dari strategi pembelajaran yang baik sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Wahyudin (2008) mengemukakan bahwa aspek yang penting guna mendukung peningkatan kemampuan penalaran matematis adalah bertumpu pada kemampuan guru untuk memilih dan memilah guna mengantisipasi kebutuhan dari pada model-model pembelajaran yang mampu membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sagala (2011) menyatakan bahwa guru harus mempunyai metode dalam pembelajaran hal ini merupakan langkah awal guru dalam mengambil strategi yang tepat dan dapat mempermudah peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan.

Aspek penalaran menjadi hal terpenting dalam proses pembelajaran matematika. Apabila penalaran matematis dikembangkan maka akan membantu serta mempermudah siswa atau peserta didik dalam mengaplikasikan secara langsung pembelajaran matematika baik secara formal maupun non-formal. (Hidayat dan Prabawanto, 2018) hal yang sangat penting dalam mendukung minat belajar siswa ialah penalaran, perlu kecermatan dan ketelitian dalam bernalar dibutuhkan seseorang yang mampu menjadi wadah agar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa dapat dituangkan melalui pokok-pokok pikiran, gagasan, dan ide matematis. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, begitu

pula siswa jika dihadapkan pada persoalan matematika terutama ketika ingin menarik suatu kesimpulan matematika yang logis, berdasarkan data yang dihasilkan dari sumber-sumber yang relevan. Hal ini harus diimbangi dengan kemampuan penalaran yang baik dan tinggi (Hidayat, 2017).

Penalaran matematis merupakan suatu kebiasaan, dan seperti kebiasaanya lainnya, maka penalaran perlu dikembangkan secara terus menerus melalui penerapan yang konsisten (NCTM, 2000:56) menyatakan bahwa kemampuan penalaran matematis harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik hal ini meliputi; (1) "Penalaran umumnya berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menentukan penyelesaian dan pemecahan masalah". (2) "Kemampuan penalaran berhubungan dengan penarikan suatu kesimpulan". (3) "Kemampuan dalam mengidentifikasi dan melihat ketertarikannya, tidak hanya hubungan benda dengan benda tetapi juga hubungan ide-ide, dan mempergunakan hasil data yang diperoleh dari benda atau ide itu untuk menarik suatu kesimpulan".

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang sudah peneliti lakukan di SMAN 4 Sintang pada kelas XC tanggal 5 April 2023 menunjukkan bahwa tanggapan siswa terkait pembelajaran matematika masih dalam kategori rendah, hal ini dilihat pada saat diberikan masalah yang berkaitan dengan pemecahan masalah tentang soal-soal matematika. Siswa cenderung kurang memperhatikan. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu: 1). siswa lebih asyik dengan teman-temannya, 2). siswa kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi didepan kelas, 3). siswa kurang berminat saat pembelajaran matematika karena matematika terasa sulit, 4). akibat faktor-faktor di atas maka mengakibatkan tingkat bernalar siswa menjadi rendah karena tidak didukung dari minat belajar tadi. Selain itu penyebab kurangnya minat belajar siswa ialah penggunaan media yang bersifat konvensional.

Berkaitan dengan hal yang telah dirincikan di atas dan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMAN 4 Sintang mulai dari awal sampai dengan selesai, bahwa pembelajaran matematika dapat memberikan bekal bagi peserta didik terhadap kemampuan berhitung dan juga kemampuan bernalar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang peneliti sendiri gunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif merupakan rangkaian masalah yang digunakan peneliti untuk memandu jalannya penelitiannya untuk mengeksplorasi situasi atau kondisi sosial yang akan diteliti secara umum (menyeluruh).

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan prosedur yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulis maupun lisan dari sumber data yang peneliti gunakan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih terfokus untuk memahami fenomenafenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek itu sendiri seperti misalnya, perilaku, pendapat, motivasi, minat, perilaku dengan cara dideskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata maupun bahasa. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk untuk mendapatkan informasi yang lengkap terhadap “Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas X”.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Sintang beralamat Kapuas Kiri Hilir, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Kalimantan Barat. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X dengan jumlah 27 orang dan di ambil sampel secara acak 10 orang. Teknik pengumpulan data yaitu, teknik reduksi data, teknik penyajian data, dan teknik penarikan kesimpulan. Alat pengumpulan data yaitu, lembar observasi, lembar angket, dan lembar soal tes.

HASIL

Hasil penelitian di SMAN 4 Sintang kelas X terhadap mata pelajaran matematika pada materi eksponen sebagai berikut:

Total Skore	866
Rata-rata	57,73
Presentase	10,82%

Tabel 1 Hasil Angket Minat Belajar

Hasil penelitian menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa memperoleh hasil persentase 10,82%, hal ini dapat dilihat dari hasil lembar angket yang memuat aspek-aspek yang diamati yaitu ada 20 item pertanyaan. Aspek yang pertama Saya selalu me miliki perasaan senang, terhadap mata pelajaran matematika terlihat hanya satu orang siswa yang mencentang (SS), tiga belas orang yang mencentang (S), satu orang yang mencentang (TS), sedangkan (STS) tidak ada yang mencentang.

Aspek kedua saya suka mendengarkan guru dengan baik pada saat menjelaskan pelajaran matematika. Siswa yang menjawab Hanya satu yang mencentang (SS), empat belas siswa mencentang (S), sedangkan indikator (TS) dan (STS) tidak ada yang mencentangnya. Aspek ketiga saya lebih mementingkan kepentingan saya dari pada mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran matematika, siswa tidak mencentang (SS), dan (S), sebelas siswa mencentang (TS), empat siswa menjawab (STS). Aspek keempat Saya tidak menyukai pembelajaran matematika tidak ada siswa yang menjawab (SS), empat orang siswa menjawab (S), sepuuh orang yang mencentang (TS), dan satu siswa mencentang (STS).

Aspek kelima Saya tertarik menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru terdapat hanya satu siswa yang mencentang (SS), empat siswa mencentang (S), sembilan siswa mencentang

(TS), dan tidak ada siswa mencentang (STS). Aspek keenam Ketika diberikan pertanyaan terkait matematika, saya merasa saya bisa mengerjakannya tidak ada siswa yang mencentang (SS), sebelas siswa mencentang (S), empat siswa mencentang (TS), dan tidak ada siswa mencentang bagian (STS).

Aspek ketujuh Saya tidak pernah mengerjakan latihan soal matematika tidak ada siswa yang mencentang (SS), tidak ada siswa menjawab (S), sembilan siswa mencentang (TS), lima siswa mencentang (STS). Aspek kedelapan Saya tidak menjawab pertanyaan guru karena takut jawaban saya salah terdapat lima siswa yang mencentang (SS), tujuh siswa mencentang (S), dua mencentang (TS), dan satu siswa mencentang (STS). Aspek kesembilan Pada saat belajar matematika setiap siswa harus memberikan perhatian dan menanggapi materi yang dipelajari tujuh siswa yang menjawab (SS), delapan siswa mencentang (S), tidak ada siswa mencentang (TS) dan (STS). Aspek kesepuluh Saya sering mencari informasi di internet seputar materi matematika terdapat tiga orang siswa mencentang (SS), sepuluh siswa mencentang (S), dua siswa mencentang (TS), tidak ada siswa mencentang (STS).

Aspek kesebelas Saya tidak peduli dengan pembelajaran matematika satu siswa yang mencentang (SS), satu siswa mencentang (S), sembilan siswa mencentang (TS), dan empat lainnya mencentang (STS). Aspek kedua belas Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru tidak ada yang mencentang (SS), tiga siswa mencentang (S), sembilan siswa mencentang (TS), dan tiga orang lainnya mencentang (STS).

Aspek ketiga belas Saya fokus pada saat pembelajaran matematika empat siswa mencentang (SS), sepuluh orang siswa mencentang (S), satu siswa mencentang (TS), tidak ada siswa mencentang (STS). Aspek ke empat belas Saat guru menjelaskan pelajaran saya mengobrol dengan teman satu yang mencentang (SS), sembilan lainnya mencentang (S), dua orang siswa mencentang (TS), tiga siswa mencentang (STS). Aspek lima belas Saya senang menggunakan alat-alat peraga yang bisa membantu saya belajar matematika dengan mudah tujuh siswa mencentang (SS), tujuh siswa mencentang (S), satu siswa mencentang (TS), tidak ada siswa mencentang (STS). Aspek enam belas Materi pelajaran matematika sangat sulit bagi saya untuk dipahami terdapat satu siswa mencentang (SS), sebelas siswa mencentang (S), tiga siswa mencentang (TS), tidak ada siswa mencentang (STS).

Aspek tujuh belas Saya membuat ringkasan pada materi pelajaran matematika terdapat dua siswa mencentang (SS), dua belas siswa mencentang (S), satu siswa mencentang (TS), tidak ada siswa mencentang (STS). Aspek delapan belas Saya tidak pernah membuat catatan pembelajaran matematika tidak ada siswa mencentang (SS), satu siswa mencentang (S), sembilan siswa mencentang (TS), dan lima siswa mencentang (STS).

Aspek sembilan belas Saya mempersiapkan diri saya dengan berbagai latihan soal matematika untuk menghadapi ulangan lima siswa yang menjawab (SS), sepuluh siswa menjawab (S), tidak ada siswa menjawab (TS), tidak ada siswa menjawab (STS). Aspek dua puluh Saya belajar matematika ketika akan menghadapi ulangan terdapat empat siswa mencentang (SS), delapan siswa mencentang (S), dua orang siswa mencentang (TS), sisanya satu siswa mencentang (STS).

Hasil penelitian di SMAN 4 Sintang kelas X terhadap mata pelajaran matematika pada materi eksponen yaitu sebagai berikut:

Total Skore	775
Rata-rata	51,66
Presentase	51,66%

Tabel 2 Kemampuan Penalaran Matematis

Hasil penelitian dengan soal tes untuk mengukur kemampuan penalaran matematis siswa ini menunjukkan bahwa hasil persentasenya adalah 51,66% hal ini masih masuk dalam kategori rendah. Adapun indikator pendukung hasil kemampuan penalaran matematis siswa yaitu :

1. Siswa mampu menyajikan pernyataan matematika baik secara lisan, tertulis, gambar, maupun diagram.
2. Siswa mampu mengajukan dugaan
3. Siswa mampu memanipulasi data matematika
4. Memeriksa kesahihan argumen
5. Menarik kesimpulan

Pada indikator pertama siswa diharapkan mampu menuliskan prosedur penyelesaian mulai dari menyebutkan hal-hal yang diketahui dan ditanya dalam soal serta mampu membuat model matematika. Indikator kedua siswa dapat menentukan kemungkinan penyelesaian pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa.

Indikator yang ketiga siswa diharapkan mampu menggunakan cara sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki serta mampu melakukan operasi perhitung matematika untuk mencapai tujuan sesuai dengan indikatornya. Indikator yang keempat siswa mampu menyelidiki kembali dari proses penyelesaian yang dikerjakan. Indikator kelima siswa diharapkan mampu menarik kesimpulan yang logis.

PEMBAHASAN

Jadi berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 4 Sintang peneliti memperoleh hasil minat belajar siswa berada pada persentase 10,82%. Dilihat dari hasil tersebut maka objek penelitian di SMAN 4 Sintang kelas X memiliki minat yang sangat rendah.

Menurut Hidi (Nurhasanah, 2016:137) mengemukakan bahwa minat belajar merupakan sikap disiplin terhadap pembelajaran. Hal ini dapat memberikan dorongan dan arahan kepada peserta didik untuk dapat mempunyai minat belajar yang baik pada saat proses belajar mengajar. Menurut Djamarah (Ratnasari, 2017: 401) mengemukakan bahwa minat belajar cenderung mendapatkan prestasi yang

tinggi dalam belajar sedangkan siswa yang memiliki minat yang rendah akan menghasilkan presentasi yang rendah pula dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas peserta didik lainnya sibuk dan ribut di dalam kelas dan mengobrol dengan temannya yang lain. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pembelajaran serta pembelajaran tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan tentunya jika pembelajaran tidak dapat di serap dengan maksimal siswa tersebut akan kehilangan minat belajar. Selain itu siswa yang senang mengobrol dengan temanya dan cepat bosan dengan pembelajaran di kelas hal ini juga bisa menjadi penyebab minat belajarnya rendah.

Adapun faktor penghambat minat belajar siswa adalah lingkungan tempat siswa belajar, kondisi lingkungan (komplek) yang ramai juga dapat menjadi faktor siswa kurang minat belajar sehingga siswa merasa terganggu dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Adapun hasil penalaran matematis siswa SMAN 4 Sintang kelas X peneliti memperoleh hasil persentase 51,66%. Dilihat dari hasil kemampuan penalaran matematis siswa maka kemampuan penalaran siswa-siswi SMAN 4 Sintang kelas X dikategorikan rendah.

Menurut Suherman dan Winataputra (1993) menyatakan bahwa penalaran merupakan proses berfikir yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil bernalar, hal ini juga didukung oleh pendapat Shadiq (2004) yang menyatakan bahwa penalaran merupakan suatu proses atau cara berfikir untuk menarik suatu kesimpulan dari hasil bernalar atau membuat suatu pernyataan yang kebenarannya telah diuji atau dibuktikan sebelumnya. Penalaran matematis memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik karena jika kemampuan bernalar siswa tidak diasah dan dikembangkan maka pembelajaran matematika hanya berpaku pada materi yang mengikuti serangkaian prosedur serta meniru contoh-contoh tanpa siswa mengetahui maknanya (Usniati, 2011).

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Minat belajar siswa SMAN 4 Sintang kelas X pada materi eksponen tergolong dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 10,28%. Kemudian kemampuan penalaran matematis siswa SMAN 4 Sintang kelas X pada materi eksponen tergolong dalam kategori rendah yaitu sebesar 51,66%.

Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal-hal tersebut adalah memberikan kedisiplinan belajar kepada siswa, memberikan dorongan belajar kepada siswa dengan menggunakan media pembelajaran baik dengan media kongrit atau lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, M. D., & Pramudiani, P. (2022). Pengaruh Quizizz sebagai Media Interaktif terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar. *06(03)*, 3203–3213.
- Awaliyah Winda. Fitrianna Aflich Yusnita. (Maret, 2018). “Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMA Pada Materi Lingkaran”. *JPMI-Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 1(2). 93-98.
- Cahyani. E. P., Rohaeti. E. E., & Fitrianna . A.Y. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar RESILIENSI Matematis Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VIII SMP. *5(April)*, 49–56.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/jpimat.v1i1.408>
- Edukasi, J., No, V., Minat, H., Siswa, B., & Prestasi, T. (2004). *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1 No.2 Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Menggunakan Komik. *1(2)*,60–64.
- Fitrianna, W. A. & A. Y. (2018). Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa SMP Pada Materi Lingkaran. *1(2)*, 93–98.
- Hariyati. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar. *Jurnal Formatif*. 7(1), 22–32.
- Jamaliyah, R., & Wulandari, N. F. (2022). Implementasi Video Pembelajaran Berbasis Elearning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Man Implementation Of E-Learning-Based Learning Videos To Increase The Interest In Learning Mathematics Of Class Xi Man Purworejo.
- Masalah, P. B., Kemampuan, M., Matematis, P., & Smp, S. (n.d.). Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP. 41–62.
- Minat, H., Terhadap, B., Matematik, P., Smp, S., & Materi, P. (2018). *Jpmi* 1,2,3,4. *1(2)*, 93–98.
- Marfu, S., Zaenuri., Masrukan., & Walid (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *5*, 50–54.
- Nisa, A. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. *II(1)*, 1–9.
- Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2015). Pengaruh kemandirian belajar siswa smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *01(02)*, 288–296.
- Nurdiyana, R. A., Pujiastuti, H., & Anriani, N. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Minat Belajar. *06(03)*, 2735–2748.
- Ramadhania, K. S., Fitriani, N., Nurfauziah, P., Afrilianto, M., & Barat, J. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis. *5(5)*, 1495–1504. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.14951504>.

- Savira N, A., Fatmawati, R., Z, M. R., & S, M. E. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. 1(1), 43–56.
- Tina. S. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1). 2086-4299.
- Yusdiana, B. I., & Hidayat, W. (2018). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa SMA pada materi limit fungsi. 1(3), 409–414. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.409-414>

How to cite : Dores, O. J., Sophia, N., Aming. Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas X. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*. 5(2). 55-64. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23086>

To link to this article: <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23086>